

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau dengan nama lain covid-19 (corona virus diseases-19). Kejadian munculnya pandemi virus corona atau covid-19 mampu melumpuhkan aktivitas semua kalangan masyarakat yang dilakukan di luar rumah. Menurut *World Health Organization* Covid-19 merupakan virus yang bisa menginfeksi sistem pernafasan ringan sampai menginfeksi pernafasan berat, seperti batuk, pilek dan penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Covid-19 menular melalui orang yang telah terinfeksi virus corona. Penyakit dapat menyebar melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut ketika seseorang yang terinfeksi virus ini bersin dan batuk (Nugroho et al., 2020).

World Health Organization telah menetapkan pandemi covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional. Berdasarkan data Gugus Tugas Covid-19 Republik Indonesia, per tanggal 12 Agustus 2020, jumlah pasien total positif Covid-19 di dunia mencapai 20.388.408 orang, yang diakumulasikan dari pasien positif dirawat, pasien positif sembuh, serta pasien positif meninggal. Di Indonesia, total pasien positif Covid-19 sebesar 130.718 orang, dengan

pasien sembuh sebesar 85.798 orang dan pasien meninggal sebesar 5.908 orang. Provinsi Bali telah menempati posisi kedelapan di Indonesia dalam jumlah pasien positif Covid-19, yaitu sebesar 3.892 orang, sedangkan Kota Denpasar menduduki posisi teratas di Provinsi Bali dalam jumlah pasien positif Covid-19, yaitu sebesar 1.435 orang. Kemudian khusus untuk daerah Bangli tanggal 05 Desember 2020 sampai 11 Desember 2020 dalam jumlah pasien positif covid-19 , yaitu sebesar 891 orang, dengan pasien dirawat 8 orang, dengan pasien sembuh sebesar 848 orang, dan pasien meninggal sebesar 35 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli, 2020).

Masa pandemi covid-19 tidak bisa di kendalikan secara cepat sehingga membutuhkan penatalaksanaan yang begitu tepat baik dari pemerintah maupun masyarakat. Masyarakat juga dihimbau untuk selalu menerapkan protocol kesehatan, tetap berada di rumah jika tidak ada keperluan yang mendesak, dan membatasi kegiatan dengan banyak orang. Salah satu pencegahan untuk memutus penularan covid-19 yang dihimbau oleh pemerintah adalah tetap tinggal di rumah. Dalam dunia kesehatan khususnya keperawatan, aktivitas bermain anak dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan kondisi aktivitas bermain seseorang dikarenakan aktivitas termasuk dalam komponen proses keperawatan yang pertama yaitu proses pengkajian. Proses ini merupakan suatu tahapan pengumpulan data, mengobservasi hingga menganalisa terjadinya masalah aktivitas bermain anak di masa pandemi ini. Seperti halnya anak-anak yang semula melakukan aktivitas bebas di luar rumah saat ini berbanding terbalik yaitu harus beraktivitas di dalam rumah. Pemerintah pusat dan daerah mengambil kebijakan secara tegas bahwa sekolah diliburkan, maka kegiatan

belajar dilakukan secara *online* (Anugrahana, 2020). Hal itu dapat meminimalisir penyebaran penyakit Covid-19 ini. Kebijakan *lock down* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona (Tabi, 2020).

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi. Meski kebijakan diam di rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19 menjadi kesempatan untuk berkumpul bersama keluarga, tetapi ada beberapa tantangan yang dihadapi orangtua dalam mendampingi anak. Sebelum masa pandemi muncul, lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat sekitar dapat menjadi fasilitas untuk mendukung aktivitas bermain anak, namun pada saat pandemi Covid-19 berubah secara drastis (Yuliasari & Sumarni, 2020). Lingkungan Dalam kondisi diam di rumah atau *stay at home* seperti saat ini, mau tidak mau orangtua harus menjadi guru bagi mereka secara penuh. Begitu juga dengan anak-anak yang saat ini harus lebih banyak berdiam diri di rumah. Padahal sebelum adanya wabah virus corona baru anak-anak terbiasa dengan rutinitas sekolah dan main bersama dengan teman-temannya. Situasi ini dapat menyebabkan anak menjadi bosan karena mereka harus berdiam diri di rumah dalam jangka waktu lama, aktivitas terganggu, dan merenggut kesempatan bereksplorasi dengan lingkungan. (Tabi, 2020).

Aktivitas bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, usia sekolah meskipun hal tersebut tidak menghasilkan komoditas tertentu. Anak bebas mengekspresikan perasaan takut, cemas, gembira, atau perasaan lainnya, sehingga dengan memberikan kebebasan bermain orangtua mengetahui suasana hati

anak. Faktanya aktivitas bermain pada anak saat pandemi ini terganggu karna pada masa pandemi ini terlalu lama berdiam dirumah dan tidak bisa bertemu dengan teman-temannya. Maka anak cenderung mengalami bosan saat berdiam dirumah terlalu lama. (Palupi, 2020). Anak tidak dapat melakukan interaksi sosial disekolah dan bermain di luar, dua hal penting untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan mereka. Dampak pandemi Covid-19 ini juga terlihat pada banyaknya orang tua yang mengeluh terhadap anaknya yang kecanduan gadget, dari televisi, telepon genggam hingga tablet. Padahal hal ini sangat membahayakan anak, dapat merusak kesehatan anak, baik fisik maupun mental. Oleh karena itu, orang tua harus bisa menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, harmonis dan kasih sayang dalam keluarga untuk mempererat emosional orang tua dengan anak (Rohayani, 2020).

Masyarakat di Indonesia turut mengalami perubahan aktivitas seperti halnya perubahan aktivitas bermain anak di masa pandemi ini, anak-anak yang semula melakukan aktivitas bebas di luar rumah saat ini berbanding terbalik yaitu harus beraktivitas di dalam rumah, anak menjadi bosan karena mereka harus berdiam diri di rumah dalam jangka waktu lama, aktivitas terganggu, dan merenggut kesempatan bereksplorasi dengan lingkungan. Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran aktivitas bermain anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 3 Sulahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran aktifitas bermain anak usia sekolah pada masa pandemi di Sekolah Dasar Negeri 3 Sulahan tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran aktifitas bermain anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 3 Sulahan.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik reponden.
2. Mengidentifikasi aktivitas bermain pada anak usia sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang aktivitas bermain.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Orang tua, mengenai aktivitas bermain anak usia di masa pandemi.